Implementasi Model *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa SD Swasta di Kota Medan

Sanra Hanalide Damanik[1], Edi Syahputra[2], Winara[3]

*sanradamanik@gmail.com
Universitas Negeri Medan/Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis" Implementasi Model *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan berpikir kritis Siswa SD Swasta di Kota Medan". Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan model *Project Based Learning*. Jenis sumber data berasal dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dilapangan, wawancara dan studi kasus. Hasil studi dokumentasi sementara memperlihatkan bahwa kemampuan siswa sekolah dasar di kota Medan dalam berpikir kritis Siswa masih relatif rendah. Hal ini dapat terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya metode pembelajaran yang digunakan cenderung monoton, sumber belajar terbatas yang hanya mengandalkan sumber belajar cetak berupa buku, artikel, dan sebagainya. Hasil penelitian ini berupa model pembelajaran yang diminati oleh siswa SD, yang dapat mengakomodasi semua kebutuhan Siswa SD dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan berpikir kritis Siswa SD.

Kata kunci: model, *project berbasis learnin*g, kualitas Pendidikan dan siswa

ABSTRACT

This study aims to analyze the "Implementation of the Project-Based Learning Model in Improving Critical Thinking in Private Elementary School Students in Medan City." The research method used was qualitative research and the Project-Based Learning model. Data sources were primary and secondary. Data collection techniques used were field observations, interviews, and case studies. The results of the preliminary documentation study indicate that elementary school students in Medan City's critical thinking skills are still relatively low. This may be due to several factors, including the relatively monotonous learning methods used and limited learning resources that rely solely on printed learning resources such as books, articles, and so on. The results of this study demonstrate a learning model that is attractive to elementary school students and can accommodate all of their needs in the learning process, thereby improving their critical thinking.

Keywords: *model, project-based learning, quality of education, and students*

Pendahuluan

Pendidikan yang efektif harus mampu meningkatkan berpikir kritis siswa, yang pada dasarnya adalah kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan berkreasi. Dalam konteks pendidikan, berpikir kritis sangat penting karena membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan beradaptasi dengan lingkungan. Salah satu strategi yang dapat meningkatkan berpikir kritis siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (Naji, 2020).

Model pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan meningkatkan berpikir kritis (Hurtado, 2023; Pennefather, 2022). Dalam model ini, siswa diberikan tugas untuk mengembangkan proyek yang relevan dengan materi pelajaran, sehingga mereka dapat berpikir kritis dan berkreasi dalam mengembangkan ide dan solusi.

SD Swasta di kota Medan, sebagai salah satu institusi pendidikan, memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara meningkatkan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan berpikir kritis siswa di SD Swasta di kota Medan.

Pendidikan menjadi landasan yang memayungi perjalanan pengembangan individu, mendorong potensi-potensi, keterampilan, serta karakteristik pribadi menuju arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Lebih dari sekadar pengalaman, pengetahuan, atau nilai-nilai, pendidikan memperluas ranah potensi yang dimiliki peserta didik, baik yang telah muncul maupun yang masih terpendam. Kualitas pendidikan memainkan peran penting dalam menggali berpikir kritis peserta didik, sebuah aspek yang esensial dalam proses belajar.

Berpikir kritis bukanlah hak prerogatif segelintir individu yang dikaruniai bakat alami, melainkan suatu kemampuan yang melekat pada setiap individu. Meski ada yang lebih cepat dalam menciptakan ide-ide baru, kemampuan berpikir kreatif pada dasarnya adalah milik semua orang. Namun, realitas di lapangan seringkali menghadapi kendala dalam mengaktualisasikan berpikir kritis peserta didik. Sebagai contoh, dalam hasil wawancara di SD Swasta di kota Medan, proses pembelajaran terbentur oleh keterbatasan sarana dan prasarana. Alat dan bahan yang diperlukan seringkali tidak tersedia, mengharuskan guru untuk menyediakannya sendiri, yang pada akhirnya membutuhkan biaya besar dan waktu yang cukup lama. Akibatnya, berpikir kritis siswa terhambat dalam proses pembelajaran, berdampak pada rendahnya nilai keterampilan siswa.

Dalam hal ini, tujuan penelitian ini ialah Pertama, untuk mendeskripsikan implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek di SD Swasta di kota Medan. Kedua, untuk meningkatkan berpikir kritis siswa kelas IV melalui penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek tersebut perlu disadari bahwa berpikir kritis bukanlah sekadar bakat alami, melainkan suatu keterampilan yang dapat dikembangkan. Dengan demikian, upaya untuk memajukan berpikir kritis siswa tidak hanya menjadi tugas guru semata, melainkan juga tanggung jawab bersama seluruh komponen pendidikan.

Berpikir kritis tidak hanya tentang menghasilkan sesuatu yang baru, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk menyatukan elemen-elemen yang ada dengan cara yang baru dan inovatif. Ini menekankan pentingnya pengalaman mendalam dalam bidang tertentu sebagai landasan bagi berpikir kritis yang substansial. Selain itu, berpikir kritis juga mencakup kemampuan untuk berpikir secara berbeda dengan orang lain,

menawarkan solusi yang tidak konvensional, dan menggabungkan nya dengan pengetahuan serta ketekunan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam konteks ini, berpikir kritis menjadi sebuah proses yang melibatkan pengalaman, imajinasi, peniruan prestasi, serta kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara kreatif, yang semuanya didorong oleh sikap berpikir yang orisinal dan kritis. Lebih dari sekadar menciptakan, berpikir kritis juga melibatkan upaya untuk mempertahankan keaslian pikiran dan membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar, menciptakan suatu dinamika yang memperkaya baik individu maupun masyarakat secara keseluruhan.

Model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PJBL) adalah suatu pendekatan yang menekankan pada pemahaman konsep-konsep utama dan prinsip prinsip sentral dalam suatu disiplin (Darmuki, 2023; Wu, 2020). Dalam perspektif Buck, PJBL menggiring siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna yang merefleksikan konteks nyata. Dengan demikian, model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk membangun pemahaman secara mandiri melalui konstruksi pengetahuan mereka sendiri. Puncak dari proses PJBL adalah produksi karya siswa yang memiliki nilai dan relevansi yang nyata dalam konteks dunia nyata (Chang, 2024; Santoso, 2021).

Dengan demikian, PJBL tidak hanya memfasilitasi pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga membentuk keterampilan praktis dan keahlian berpikir yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini menegaskan pentingnya pembelajaran yang bermakna dan kontekstual dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan.

Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) menawarkan pendekatan yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran mereka. Dengan memprioritaskan konsep-konsep inti dalam suatu disiplin, PJBL tidak hanya menyuguhkan tantangan untuk memecahkan masalah, tetapi juga memungkinkan siswa untuk merancang dan menghasilkan produk konkret sebagai bagian dari solusi mereka. Dengan demikian, PJBL tidak hanya mengajarkan siswa untuk memahami konsep, tetapi juga untuk menerapkannya dalam konteks nyata, menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik.

Karakteristik seperti fokus pada pemecahan masalah, investigasi konstruktif, dan kemandirian dalam perencanaan proyek menggarisbawahi bahwa PJBL bukan sekadar tentang menghafal informasi, tetapi lebih pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif yang esensial dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia nyata. Manfaat dari PJBL termasuk melibatkan siswa dalam masalah dunia nyata yang kompleks, memungkinkan mereka untuk menentukan isu-isu yang penting, membutuhkan proses inkuiri dan penelitian, serta melatih keterampilan perencanaan, berpikir kritis, dan penyelesaian masalah.

PJBL juga melibatkan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai konteks, mengajarkan keterampilan interpersonal melalui kerja kelompok, dan memperkenalkan keterampilan hidup seperti manajemen waktu, tanggung jawab, dan pembelajaran melalui pengalaman. Kegiatan refleksi dalam PJBL membantu siswa untuk berpikir kritis tentang pengalaman mereka dan mengaitkannya dengan standar pembelajaran. Pembelajaran Berbasis Proyek menawarkan serangkaian kelebihan yang luar biasa.

Metode ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa dan mengembangkan kemampuan mereka dalam bekerja sama, tetapi juga mengasah keterampilan esensial

seperti pemecahan masalah, komunikasi, dan manajemen sumber daya. Dengan menghadirkan tantangan yang kompleks, siswa dihadapkan pada pengalaman yang mencerminkan dunia nyata, mempersiapkan mereka untuk tantangan di masa depan. Tidak hanya itu, pembelajaran berbasis proyek juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjadi aktif dalam mengumpulkan informasi dan menerapkannya dalam situasi nyata, menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan.

Seperti halnya dengan setiap pendekatan pembelajaran, ada juga beberapa tantangan yang perlu dihadapi. Metode proyek membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan, dan sering kali memerlukan investasi finansial yang besar serta peralatan yang memadai. Selain itu, keberhasilan metode ini juga tergantung pada keterampilan guru yang terampil dan siap belajar, serta tantangan dalam melibatkan semua siswa dalam kerja kelompok, yang dapat menjadi sulit terutama dalam lingkungan kelas yang beragam. Untuk mengimplementasikan Pembelajaran Berbasis Proyek secara efektif, langkah langkah yang terstruktur dan terencana sangatlah penting.

Dari mengajukan pertanyaan yang merangsang berpikir kritis hingga melakukan evaluasi yang menyeluruh, setiap langkah merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang membangun keterampilan dan pengetahuan siswa secara menyeluruh. Dengan pendekatan yang cermat dan terarah, Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki potensi besar untuk mengubah dinamika pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk masa depan yang penuh dengan tantangan dan peluang.

Metode

Penelitian ini meliputi pengumpulan data kualitatif. Data kualitatif ini diperoleh melalui wawancara peneliti dan observasi. Model yang kami gunakan dapat berupa regresi linier, regresi logistik, atau model pemecahan masalah lainnya yang sesuai dengan hubungan yang ingin kami selidiki. Analisis : Setelah menyelesaikan model , penelitian ini dilanjutkan dengan analisis data untuk mengungkap hubungan penerapan model generatif dengan perubahan kemampuan kreatif siswa.

Analisis ini dapat dilakukan melalui uji kualitatif atau kuantitatif, tergantung pada jenis data yang diperoleh. Penelitian ini merangkum temuan penelitian, antara lain hubungan penerapan model generatif dengan perubahan kemampuan kreatif siswa, serta implikasi temuan penelitian ini terhadap peningkatan mutu pendidikan. Di sekolah dasar. Peneliti harus terus berlatih dan berkolaborasi dengan rekan kerja untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan inklusif.

Hasil dan pembahasan

Penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara model pembelajaran berbasis proyek dengan peningkatan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan berpikir kritis siswa secara signifikan. Keterampilan membaca: Penelitian menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara tingkat berpikir kritis individu dengan kemampuan membaca yang dimilikinya. Temuan ini mengindikasikan bahwa berpikir kritis memiliki peran yang penting dalam meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman materi pada siswa.

Dalam konteks ini, berpikir kritis dianggap sebagai faktor yang memfasilitasi proses pembelajaran membaca dengan lebih efektif. Pengembahngan potensi didik: Undang-undang sistem pendidikan nasional mengamanatkan bahwa setiap sekolah,

sebagai tonggak penting dalam perjalanan pendidikan, memiliki tanggung jawab luhur untuk menggali potensi tersembunyi setiap peserta didiknya.

Visi ini memandang peserta didik bukan sekadar siswa, melainkan calon pemimpin masa depan yang berakhlak mulia, beriman serta bertaqwa, berilmu, dan berdaya cipta. Di SD Swasta di kota Medan, konsep ini diterjemahkan dengan indah melalui model pembelajaran berbasis proyek. Hasilnya? Begitu memukau. Siswa-siswanya tidak hanya berkembang secara akademis, tapi juga mampu menemukan potensi kreatif dan bakat unik dalam diri mereka. Dengan kepiawaian mengaplikasikan ilmu dalam konteks dunia nyata, mereka dibimbing untuk menjadi individu yang mandiri, berpikiran demokratis, dan penuh tanggung jawab.

Pengembangan berpikir kritis di dalam pendidikan melambangkan pentingnya memupuk jiwa eksploratif dan ekspresif dalam setiap siswa. Meskipun tidak selalu menjadi fokus utama, sebuah pendidikan yang membangkitkan dan menghargai berpikir kritis adalah fondasi yang kokoh bagi pertumbuhan holistik individu. Berpikir kritis tidak hanya sekadar sebuah keterampilan, tetapi juga merupakan refleksi dari keberanian seseorang untuk mengeksplorasi potensi unik mereka dan mewujudkannya ke dalam karya-karya yang menginspirasi.

Pengembangan keterampilan berpikir kreatif, khususnya dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, adalah panggung penting di mana berpikir kritis Setiap penyelesaian masalah matematika tidak hanya menjadi latihan rutin, tetapi juga sebuah perjalanan kreatif di mana siswa diundang untuk berimajinasi, mengolah, dan mengekspresikan solusi dengan cara yang unik dan inovatif. Melalui proses ini, siswa tidak hanya belajar tentang matematika, tetapi juga tentang kompleksitas dan keindahan dari proses berpikir kreatif yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Itulah daya tarik magis yang mengubah pemikiran sehari-hari menjadi sebuah perjalanan eksplorasi yang mengagumkan.

Peran guru dalam mengembangkan berpikir kritis anak di Sekolah Dasar sangatlah penting. Mereka adalah pendorong utama dalam menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk berpikir di luar kotak dan mengekspresikan ide-ide mereka dengan bebas. Seorang guru yang berkualitas akan memberikan ruang dan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi bakat dan minat mereka melalui berbagai kegiatan kreatif.

Tidak hanya itu, guru juga memiliki tanggung jawab untuk memperkuat keterampilan membaca siswa. Dengan membaca, siswa dapat memperluas wawasan mereka, menemukan inspirasi baru, dan mengasah imajinasi mereka. Keterampilan membaca yang kuat akan membuka pintu bagi siswa untuk menggali lebih dalam dalam dunia ide dan konsep, memperkaya proses kreatif mereka. Selain itu, pengembangan potensi setiap peserta didik.

Di SD Swasta di kota Medan, pendekatan pembelajaran berbasis proyek telah membuktikan keberhasilannya dalam menumbuhkan bakat dan minat siswa. Melalui proyek-proyek ini, siswa diajak untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks nyata, memperluas pandangan mereka, dan menemukan potensi tersembunyi yang mungkin belum mereka sadari sebelumnya. Dengan demikian, guru tidak hanya menjadi instruktur, tetapi juga pemandu dan penyemangat bagi siswa dalam perjalanan mereka untuk menjadi individu yang kreatif dan berpotensi.

Melalui peran mereka yang beragam dan komprehensif, guru dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang memicu berpikir kritis, memperkuat keterampilan, dan mengembangkan potensi setiap anak. Dengan ini, penerapan model

pembelajaran berbasis proyek di SD Swasta di kota Medan telah membawa dampak positif yang luar biasa dalam menggali dan meningkatkan berpikir kritis siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa ada korelasi yang sangat kuat antara penggunaan model pembelajaran ini dengan perkembangan berpikir kritis siswa.

Bahkan, hasil penelitian juga menyoroti bahwa berpikir kritis yang terpancar dari siswa secara langsung berkontribusi pada peningkatan kemampuan mereka dalam memahami dan menyerap materi pembelajaran dengan lebih baik. Implementasi model pembelajaran berbasis proyek di SD Swasta di kota Medan bukan hanya sekadar meningkatkan berpikir kritis, tetapi juga membuka pintu untuk menggali potensi penuh peserta didik. siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga memperkuat keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia nyata.

Dengan demikian, terbukalah ruang untuk pertumbuhan holistik yang menggembirakan, yang tidak hanya mengejar nilai akademis, tetapi juga memupuk jiwa kreatif dan kritis.

Simpulan

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan di SD Swasta di kota Medan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan berpikir kritis, kemampuan berpikir kreatif, dan keterampilan siswa Sekolah Dasar. Model ini terbukti efektif dalam memperkaya kemampuan siswa untuk berpikir secara kritis dan kreatif, sementara juga mengasah keterampilan praktis seperti mengelola informasi yang tidak lengkap, menetapkan tujuan sendiri, dan berkolaborasi dalam kelompok. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran berbasis proyek tidak hanya menjadi suatu strategi yang efektif untuk meningkatkan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan esensial dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari hari dengan lebih percaya diri dan kompeten.

Acknowledgment

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan masukan untuk penyelesaikan jurnal ini sehingga dapat selesai tepat waktu, kemudian kepada kepala sekolah dan guru tempat melakukan penelitian ini dan seluruh panitia penyelenggara seminar nasional sebagai peneliti saya mengucapkan terima kasih.

Referensi

Balqis, R. (2019). Penerapan model project based learning untuk meningkatkan berpikir kritis belajar siswa kelas IV MIN 21 Aceh Besar (Skripsi, pp. 10-12).

Batara, A. (2014). Meningkatkan prestasi belajar IPA dengan model pembelajaran Think Pair And Share pada siswa kelas V SDN I Sanggalangi (Skripsi).

Makale. Chang, S. C. (2024). Effects of a peer assessment-based scrum project learning system on computer programming's learning motivation, collaboration, communication, critical thinking, and cognitive load. Education and

Information Technologies, 29(6), 7105 7128. https://doi.org/10.1007/s10639-023-12084-x

Darmuki, A. (2023). The Impact of Inquiry Collaboration Project Based Learning Model of Indonesian Language Course Achievement. International Journal of Instruction, 16(2), 247–266. https://doi.org/10.29333/iji.2023.16215a

Friesem, Y. (2019). Teaching Truth, Lies, and Accuracy in the Digital Age: Media Literacy as Project-Based Learning. Journalism and Mass Communication Educator, 74(2), 185 198. https://doi.org/ 10.1177/1077695819829962

Hurtado, J. A. (2023). Project-Based Learning: Authentic Engineering Assessment Supported by Model Design. International Journal of Engineering Pedagogy, 13(6), 17 32. https://doi.org/10.3991/ijep.v13i6.38539

Lolotandung, R., & Trivena, T. (2022). Literacy program to increase reading interest in third grade elementary school students. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(2), 1778-1782.

Naji, K. K. (2020). Comparing models of problem and project-based learning (PJBL) courses and student engagement in civil engineering in Qatar. Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education, 16(8). https://doi.org/10.29333/EJMSTE/8291

Ni Wayan Rati, D. (2017). Model pembelajaran berbasis proyek, berpikir kritis dan hasil belajar mahasiswa. Jurnal Pendidikan, 60-71.

Parwati, N. (2019). The effect of project based learning and authentic assessment on students' natural science learning outcome by controlling critical thinking skill. Journal of Physics: Conference Series, 1318(1). https://doi.org/10.1088/1742 6596/1318/1/012096

Pennefather, P. P. (2022). Mentoring Digital Media Projects: Project-Based Learning and Teaching for Professional Development. Mentoring Digital Media Projects: Project Based Learning and Teaching for Professional Development, 1–301. https://doi.org/10.1007/978-1-4842-8798-9

Rohmah, S. (2018, April). Peningkatan hasil belajar IPA materi energi dan perubahan dengan menggunakan metode proyek pada siswa kelas VI MI Ma'arif (Skripsi, pp. 12 15). Sani, R. A. (2015). Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013. PT Bumi Aksara.

Sanjaya, W. (2017). Penelitian tindakan kelas. Jakarta: Kencana. Santoso, A.

M. (2021). The development of students' worksheets using project based learning (PjBL) in improving higher order thinking skills (HOTs) and time management skills of students. Journal of Physics: Conference Series, 1806(1). https://doi.org/10.1088/1742-6596/1806/1 /012173

Suastra, I. W. (2019). Developing Critical Thinking, Scientific Attitude, and Self-efficacy in Students through Project Based Learning and Authentic Assessment in Science Teaching at Junior High School. Journal of Physics: Conference Series, 1233(1). https://doi.org/10.1088/1742-6596/1233/1/012087

Trivena, T., & Hakpantria, H. (2020). PCK (Pedagogical Content Knowledge) awal guru sekolah dasar dalam mengajarkan konsep kalor: A case study. Elementary Journal, 3(1), 1-13.

Trivena, T., Widodo, A., Sopandi, W., Budiarti, T., & Gumala, Y. (2018, December). Fifth grade elementary school perception of STEM. In International Conference on Mathematics and Science Education of Universitas Pendidikan Indonesia (Vol. 3, pp. 475-480).

Tseng, S. S. (2019). Fostering EFL teachers' CALL competencies through project-based learning. Educational Technology and Society, 22(1), 94–105.

Wu, T. T. (2020). Applying project-based learning and SCAMPER teaching strategies in engineering education to explore the influence of creativity on cognition, personal motivation, and personality traits. Thinking Skills and Creativity, 35. https://doi.org/10.1016/ j.tsc.2020.100631